

**REKAPITULASI TANGGUNG JAWAB KEPEREMPUANAN
DALAM MENGIKUTI MAJELIS ILMU HAROKAH AL IMAN
DI WEK IV KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA**

Oleh:Dr.Hj.Asfiati,M.Pd

A. Latar Belakang Masalah

Perempuan memiliki sejumlah kemampuan. Dilihat dari segala segi kehidupan perempuan mampu mendidik, mengayomi bahkan memimpin. Kekuatan yang ada pada diri perempuan, bisa mensosialisasikan dirinya dalam setiap aktivitas. Demikian halnya dalam aktivitas sosial bermasyarakat, agama, politik dan pertahanan keamanan. Dari kegiatan keagamaan perempuan mempunyai tanggung jawab dalam memperbaiki diri dan nilai pribadi di mata umat dan di mata Tuhan.

Tanggung jawab keagamaan dapat diejawantah dengan cara mencari ilmu agama. Ilmu agama dapat diperoleh dari lembaga pendidikan formal dan non formal serta informal. Ilmu agama diimplementasikan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Guna mencari ilmu agama baik di sekolah formal, informal dan nonformal kaum perempuan memiliki tanggung jawab penuh sehingga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tanggung jawab perempuan dalam mencari ilmu agama disahuti oleh majelis ilmu yang saat sekarang ini sedang menjalankan program pengajiannya. Majelis ilmu *Harokah al Iman* yang diketuai oleh Ustadz Muhammad Asroi Sahputra, MA menyahuti tanggung jawab keperempuanan dalam bidang agama dan pendidikan. Majelis ilmu *Harokah al Iman* bergerak dalam mendorong kaum perempuan mencari dan mengkaji ilmu agama. *Harokah al Iman* mensupport penuh dalam menyikapi tanggung jawab keperempuanan dalam memperdalam ilmu agama demi persiapan bekal akhirat. Perkembangan majelis ilmu *Harokah al Iman* dapat dinilai berhasil atas indikator pencapaiannya. Di mana *Harokah al Iman* yang berdiri baru

enam bulan terakhir ini sudah memiliki jamaah perempuan sebanyak 100 orang.¹

Rekapitulasi tanggung jawab keperempuanan jamaah *Harokah al Iman* ini berasal dari kaum remaja putri, ibu rumah tangga, perempuan-perempuan muda dan berkarya, para pensiunan dan dari golongan guru dan pejabat pemerintahan. Rekapitulasi tanggung jawab keperempuanan jamaah *Harokah al Iman* ini menunjukkan bahwa adanya nilai-nilai diri yang dapat diperoleh dengan mengikuti majelis ilmu *Harokah al Iman*. Akan tetapi dari fenomena keberhasilan majelis ilmu baik dari rekapitulasi tanggung jawab dari faktor jumlah jamaah dan juga dari dorongan untuk memperbaiki dan mencari nilai diri ditemukan beberapa hal yang menjadi permasalahan penelitian.

Berdasarkan studi pendahuluan saat melaksanakan wawancara dengan Tarmizi, sekretaris majelis ilmu *Harokah al Iman*, di kesekretariatan Jalan Durian.No.5 Wek IV Padangsidimpuan Utara, 7 Juli 2018 bahwa tanggung jawab keperempuanan dalam majelis ilmu *Harokah al Iman* ditemukan bahwa kaum perempuan mengikuti pengajian hanya sekedar mengisi kekosongan waktu tanpa memperoleh nilai lebih dari kegiatan pengajian keagamaan. Munculnya tanggung jawab keperempuanan dalam majelis ilmu *Harokah al Iman* disebabkan faktor keikutsertaan saja dalam artian meramai-ramakan majelis tanpa mengetahui makna kegiatan. Bahkan ditemukan dari hasil observasi pada saat mengikuti pengajian rutin *Harokah al Iman*, setiap Sabtu pukul 16.00-17.30 di Jalan Durian No.5 Padangsidimpuan Utara bahwa dari 100 jamaah yang hadir ada sekitar 10-15 jamaah datang untuk menerima kebutuhan diri dengan memperoleh makanan yang disedekahkan oleh donatur serta dermawan.

Adanya berbagai masalah yang tidak sesuai dengan teori perjuangan majelis ilmu serta tanggung jawab keperempuanan maka peneliti berupaya mencari solusi permasalahan atas fenomena yang

berbeda dengan kenyataan. Di mana tanggung jawab keperempuan dalam mencari dan mengkaji ilmu agama adalah demi masa depan umat dan *abdun* kepada pencipta bukanlah hanya sekedar menghiasi kehidupan duniawi. Untuk itu peneliti tertarik untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada dengan merumuskan judul penelitian ini: Rekapitulasi tanggung jawab keperempuan dalam mengikuti majelis ilmu *Harokah al Iman* di Wek IV kecamatan Padangsidempuan Utara.

B. Fokus Masalah

Kajian umat Islam bersumber dari berbagai sudut. Berasal dari kegiatan bahkan dari orang yang melakukan kegiatan yang dimaksud. Perempuan merupakan manusia supel unqi dan menarik yang mampu melakukan berbagai aktivitas. Dari keunikan kaum perempuan terdapat hal-hal yang hendak dikaji dan diteliti. Keberadaan kaum perempuan, semangat juang bahkan tanggung jawab keperempuan merupakan nilai tambah bagi perempuan itu sendiri. Tanggung jawab keperempuan baik dari ilmu dan juga perjuangannya. Dari kajian mencari ilmu untuk memperbaiki diri tanggung jawab keperempuan dapat dilakukan dengan mengikuti majelis-majelis ilmu yang bergerak di bidang agama dan pendidikan. Dalam hal ini peneliti memfokuskan permasalahan dalam melihat rekapitulasi tanggung jawab keperempuan dalam mengikuti majelis ilmu. Majelis ilmu difokuskan pula pada *Harokah al Iman* yang bertempat di Jalan Durian No. 5 Padangsidempuan Utara.

C. Batasan Istilah

1. Rekapitulasi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* merupakan kata benda yang berarti ringkasan isi atau ikhtisar pada akhir laporan atau akhir hitungan. (1995: 828). Dalam penelitian ini rekapitulasi dimaksudkan adalah rangkaian ringkasan dan ikhtisar tanggung jawab keperempuan jamaah dalam mengikuti majelis *Harokah al Iman* di Wek IV Kecamatan Padangsidempuan Utara.
2. Tanggung Jawab, merupakan keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan,

diperkarakan, dan sebagainya): Tanggung jawab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya keadaan yang ditanggung kaum perempuan di Wek IV Kecamatan Padangsidempuan Utara dalam rangka mengikuti majelis ilmu *Harokah al Iman*.

3. Keperempuanan, adalah perihal perempuan; **2** kehormatan sebagai perempuan: Dalam penelitian ini istilah keperempuanan dimaksudkan hal-hal yang berkenaan dengan kajian perempuan baik dari aspek mencari ilmu di majelis ilmu *Harokah al Iman*.
4. Majelis ilmu *Harokah al Iman*, berasal dari dua kata yaitu majelis dan ilmu. Majelis adalah lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian. Majelis merupakan tempat pengajian. Majelis ilmu *Harokah al Iman* adalah tempat pengajian yang mengkaji ilmu agama di wek IV kecamatan Padangsidempuan Utara bernama *Harokah al Iman*.
5. Wek IV kecamatan Padangsidempuan Utara adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Padangsidempuan Utara, Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rekapitulasi tanggung jawab keperempuanan dalam mengikuti majelis ilmu *Harokah al Iman* di Wek IV Kecamatan Padangsidempuan Utara?
2. Apa-apa saja nilai yang diperoleh kaum perempuan dalam mengikuti majelis ilmu *Harokah al Iman* di Wek IV Kecamatan Padangsidempuan Utara?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Rekapitulasi tanggung jawab keperempuanan dalam mengikuti majelis ilmu *Harokah al Iman* di Wek IV Kecamatan Padangsidempuan Utara?
2. Nilai yang diperoleh kaum perempuan dalam mengikuti majelis ilmu *Harokah al Iman* di Wek IV Kecamatan Padangsidempuan Utara?

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Masyarakat Wek IV Kecamatan Padangsidempuan Utara khususnya kaum perempuan agar mengikuti kegiatan majelis ilmu adalah dengan niat dalam melaksanakan tanggung jawab keperempuanan demi dunia dan akhirat.
2. Jamaah *Harokah al Iman* secara keseluruhan berupaya menemukan nilai baik dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari agar selamat dunia bahagia di akhirat.

G. Sistematika pembahasan

Penelitian ini terdiri dari Latar Belakang Permasalahan, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, sistematika pembahasan.

Kajian teori tentang perempuan dalam kaajian Islam, pemetaan tugas dan kewajiban perempuanm tanggung jawab perempuan dalam mencari ilmu, pengertian majelis ilmu, ruang kajian majelis ilmu.

Metodologi penelitian terdiri dari waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data.

Hasil Penelitian memuat Temuan Umum yaitu: sejarah berdirinya majelis ilmu *Harokah Al Iman*, jihad majelis ilmu *Harokah Al Iman*, keadaan ustadz dan ustazdah majelis ilmu *Harokah Al Iman*, keadaan jamaah majelis ilmu *Harokah Al Iman*, jadwal kegiatan majelis ilmu *Harokah Al Iman*. Temuan Khusus rekapitulasi tanggung Jawab perempuan dalam mengikuti majelis ilmu *Harokah Al Iman* dan nilai-nilai yang diperoleh kaum perempuan dalam mengikuti majelis ilmu *Harokah al Iman* di Wek IV Kecamatan Padangsidempuan Utara. Ditutup dengan kesimpulan dan saran-saran.

H. Kajian Teori

1. Perempuan dalam Kajian Islam

Dalam kehidupan kebersamaan merupakan suatu kesatuan yang utuh jika antara laki-laki dan perempuan memiliki saling kepedulian. Peduli terhadap pendidikan, sosial, budaya. Perempuan sebagai manusia yang unik dan menarik memiliki sejumlah kapasitas dalam menyikapi alur kehidupan. Dan saat aktivitas kehidupan itu dijalani mempunyai perbedaan kaum lainnya. Di mana perempuan sebagai kaum hawa memiliki kapasitas dalam menampilkan, mencari dan menggali ilmu untuk pribadinya. Beda dengan kaum adam sikap memimpin dan melindungi perempuan merupakan hal yang wajib dilaksanakan. Perbedaan yang digaris bawahi kemudian meninggikan atau merendahkan seseorang hanyalah nilai pengabdian dan ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Mahaesa.(Quraish Shibah: 1995, 269).

Allah berfirman:

Wahai seluruh manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu terdiri dari lelaki dan perempuan dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal, sesungguhnya yang termulia di antara kamu adalah yang paling bertakwa. (Q.S 49: 13)

Perempuan dalam kajian Islam tidak sebagaimana diduga atau dipraktikkan dalam masyarakat.

Muhammad al Ghazali salah seorang ulama besar kontemporer berkebangsaan Mesir menulis: Kalau kita mengembalikan pandangan ke masa sebelum seribu tahun, maka kita akan menemukan perempuan menikmati keistimewaan dalam bidang materi dan sosial yang tidak dikenal oleh perempuan-perempuan di kelima benua. Keadaan mereka ketika itu lebih baik dibandingkan dengan keadaan perempuan-perempuan Barat dewasa ini, asal saja kebebasan dalam berpakaian dan pergaulan tidak dijadikan bahan perbandingan.(Muhammad: al-Ghazali:1984, 138).

Mahmud Syaltout menuliskan: Tabiat kemanusiaan antara lelaki dan perempuan hampir dapat dikatakan sama. Allah telah menganugerahkan kepada perempuan sebagaimana menganugerahkan kepada lelaki. Kepada mereka berdua

dianugerahkan Tuhan potensi dan kemampuan yang cukup untuk memikul tanggung jawab dan menjadikan kedua jenis kelamin ini dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas yang bersifat umum maupun khusus. Karena itu hukum-hukum syariat pun meletakkan keduanya dalam satu kerangka. (mahmut Syaltout: 1959, 193).

Islam memberikan tanggung jawab penuh kepada kaum perempuan untuk bergerak di bidang sosial, meninggikan derajat, menggali ilmu sesuai dengan kaedah-kaedah syaria Islam.

2. Pemetaan Tugas dan Kewajiban Perempuan

Pemetaan tugas dan kewajiban perempuan yang penulis kupas dalam hal ini adalah kewajiban dalam belajar. Banyak wanita yang sangat menonjol pengetahuannya dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, dan menjadi rujukan sekian banyak tokoh laki-laki. Istri Nabi Aisyah ra adalah seorang yang sangat dalam pengetahuannya dan dikenal pula sebagai kritikus. Sampai-sampai dikenal sangat luas ungkapan yang dinisbahkan oleh ulama sebagai pernyataan Nabi Muhammad saw. Ambillah setengah pengetahuan agama kalian dari Al-Humaira (Aisyah)(Quraish Shihab:1995, 278).

Jalaluddin Muhammad Mahmud menyebutkan: Kalaulah kewajiban perempuan mempelajari hukum-hukum agama kelihatannya amat terbatas, maka sesungguhnya kewajiban mereka untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan rumah tangga, pendidikan anak dan sebagainya yang merupakan persoalan-persoalan duniawi (dan yang berbeda sesuai dengan perbedaan waktu tempat dan kondisi) jauh lebih banyak daripada soal-soal keagamaan. (jalaluddin Muhammad Mahmud: 1986, 79).

Disimpulkan bahwa peta tugas dan kewajiban perempuan itu luas. Masalah keagamaan adalah tugas dan kewajiban yang utama untuk digali melalui pendidikan dan pembelajaran. Dapat dicari melalui majelis-majelis ilmu.

3. Tanggung Jawab Perempuan dalam Mencari Ilmu

Dalam mencari ilmu seseorang digalakkan mencari ilmu baik bagi laki-laki atau pun bagi perempuan mencari ilmu adalah satu kewajipan setiap muslim dan muslimah.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“ Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim.” (Shohih diriwayatkan oleh Ibnu Majjah dalam sunannya, no. 224)

Mencari ilmu dapat dilakukan dengan menghadiri majelis-majelis. Menghadiri majelis ilmu secara langsung, mendengarkan nasehat-nasehat ulama atau ustadz tentunya lebih *afdhol* dan lebih banyak faedah yang bisa kita ambil, seperti belajar adab Islami, pahala berjalan menuju majelis ilmu, doa para malaikat untuk siapa saja yang menghadiri majelis ilmu serta terjalinnya ukhuwah Islamiyah.

Wanita sebagai hamba Allah juga diperintahkan untuk bersemangat mempelajari ilmu Syar’i, memahami ilmu tauhid, perkara-perkara halal haram, tata cara bersuci sesuai Sunnah, hak dan kewajiban wanita muslimah, pendidikan anak, dan lain-lain yang bertujuan menjadi insan yang bertakwa.

Ibnu Abdil Barr berkata : “Aisyah adalah orang nomor satu pada zamannya dalam 3 ilmu: agama, kedokteran dan syair. Putri Sa’id bin Musayyib pernah menolak lamaran kholifah Abdul Malik bin Marwan untuk putranya yang bernama Walid bin Abdul Malik. Ia menolak bukan karena harta, bukan karena keturunan, tapi ia khawatir bila putrinya terfitnah agamanya. Lantas beliau menikahkannya dengan pria miskin tapi berilmu yakni Abu Wada’ah. Ini merupakan bukti, wanita sangat butuh ilmu syar’i agar hidupnya selamat dan bahagia. Wanita di zaman keemasan Islam memiliki semangat membara dan sangat antusias untuk meraih ilmu yang bermanfaat. Sebagaimana hadits Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* :

سَلُّوا اللَّهَ عِلْمًا نَافِعًا وَتَعَوَّدُوا بِاللَّهِ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ

“ Mintalah ilmu yang bermanfaat dan berlindunglah kepada-Nya dari ilmu yang tidak bermanfaat”. (HR. Ibnu Majjah dalam kitab Sunannya, No. 3843 dan dinyatakan hasan oleh Al-Hafizh Al-Iraqi dalam Takhrij Al-Ihya’ (I) 31).

Dengan ilmu syar'i niscaya seorang muslimah akan istiqomah dan tegar, begitu pula ketika ia telah berpredikat istri, mereka sangat membutuhkan ilmu bagaimana menjadi istri, ibu, serta pendidik yang baik agar anak-anaknya tumbuh menjadi sosok generasi pilihan.

I. Majelis Ilmu

1. Pengertian Majelis ilmu

Secara bahasa majelis berasal dari bahasa arab yang artinya duduk. Sementara majelis adalah tempat duduk. Secara istilah majelis adalah berkumpulnya beberapa orang (3 orang atau lebih, ada juga yang mengatakan dua cukup) di suatu tempat untuk merundingkan atau membicarakan suatu urusan. Dalam Islam, majelis ilmu adalah berkumpulnya beberapa orang di suatu tempat (utamanya di masjid) yang bersih dan baik untuk membahas atau mempelajari ilmu syar'i.

2. Keutamaan Menghadiri Majelis Ilmu

Keutamaan menghadiri majlis ilmu.

- a. Pahala Besar bagi yang mendatangi masjid untuk menuntut Ilmu
baginya pahala seperti orang yang melakukan haji dengan sempurna." (HR As-Suyuyhi disohihkan Al-Albaniy dalam at-targhiib, 86)
- b. Dimudahkan jalan menuju Surga Rasulullah bersabda: "Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan untuknya jalan menuju Surga." (HR Muslim, 2699).
- c. Diampuni dosanya oleh Allah Rasulullah bersabda: "Tidaklah duduk suatu kaum, kemudian mereka berzikir kepada Allah dalam duduknya hingga mereka berdiri, melainkan dikatakan (oleh malaikat) kepada mereka: Berdirilah kalian, sesungguhnya Allah telah mengampuni dosa-dosa kalian dan keburukan-keburukan kalian pun telah diganti dengan berbagai kebaikan." (HR.Ath-Thabrani disohihkan Al-Albany dalam Al-Jami', 5610)
- d. Majelis Ilmu termasuk majelis dzikir sebagai taman surga di dunia ini. Dari Anas, Rasulullah bersabda, "Jika kamu melewati taman-taman surga, maka singgahlah dengan senang." Para sahabat bertanya,"Apakah taman-taman surga itu?" Beliau menjawab,"Halaqah-halaqah (kelompok-kelompok) dzikir."

- e. Malaikat akan menaungi para penuntut ilmu dengan sayapnya. Rasulullah bersabda “Dan sesungguhnya para malaikat akan meletakkan sayap-sayapnya kepada para penuntut ilmu akan karena ridho atas yang telah dilakukan.”
- f. Semua yang dilangit dan bumi akan memintakan ampunan para penuntut ilmu. “Dan seluruh apa yang ada di langit dan di bumi akan memintakan ampunan kepada seorang ahli ilmu, begitu juga ikan yang ada di tengah-tengah lautan.”
- g. Mereka adalah pewaris para Nabi, “Keutamaan orang ‘alim atas orang ahli ibadah adalah seperti keutamaan bulan pada malam purnama atas seluruh bintang-bintang. Sesungguhnya Para ulama adalah pewaris para Nabi. Sesungguhnya para Nabi tidaklah mewariskan dinar maupun dirham, tetapi mereka mewariskan ilmu. Maka barangsiapa yang mau mengambilnya, sesungguhnya dia telah mengambil bagian yang sempurna.” (HR. Ahmad disohih Al-Albany dalam At-Targhib, 70)).
- h. Mereka akan mendapatkan ketenangan dan rahmat. Dari Abu Hurairah, berkata: Rasulullah bersabda, ”Dan tidaklah sekelompok orang berkumpul di dalam satu rumah di antara rumah-rumah Allah; mereka membaca Kitab Allah dan saling belajar diantara mereka, kecuali ketenangan turun kepada mereka, rahmat meliputi mereka, malaikat mengelilingi mereka, dan Allah menyebut-nyebut mereka di kalangan (para malaikat) di hadapanNya.” [HR Muslim, 2699].
- i.

J. Metodologi Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Wek IV kecamatan Padangsidempuan Utara. Waktu pelaksanaan penelitian 12 Januari 2018 sampai dengan 22 Juni 2018.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Ahmad Nizar Rangkuti: 2014, 18). Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. (Sugiyono: 2009,14) Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik

pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. (2009,332)

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Dalam metode kualitatif terdapat statistik deskriptif dalam menganalisis datanya. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. (Sugiyono: 2014, 29)

3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian adalah yang diperoleh dari jamaah *Harokah al Iman* yang diutamakan adalah kaum perempuan, sebanyak 75 jamaah.
- b. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari pimpinan dan pengurus *Harokah al Iman* dan masyarakat di sekitar lingkungan wek IV kecamatan Padangsidempuan Utara.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang telah diperoleh dari observasi dicatat sebagai catatan observasi. Kegiatan mengenai pada kegiatan pencatatan ini merupakan kegiatan dari pengamatan. (Tukiren Taniredja' 2012, 47). Observasi sistematis adalah pengamatan terhadap objek yang akan dicatat datanya, dengan persiapan yang matang, dilengkapi dengan instrumen tertentu. (Ahmad Nizar Rangkuti: 2014,13).

- b. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. (Ahmad Nizar Rangkuti: 2014,131). Wawancara mendalam adalah pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan yang telah dipersiapkan secara tuntas, dilengkapi dengan instrumentnya. (Ahmad Nizar Rangkuti: 2014,31).

c. Studi Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya memberikan informasi untuk proses penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif adalah: (Sugiyono:338).

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data)
- b. *Data Display* (Penyajian Data)
- c. *Conclusion Drawing/ verivication* (Kesimpulan/Verivikasi)

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data agar hasil penelitian yang diperoleh bisa menjamin keabsahan data yang akurat. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Lexy J. Moleong: 2000,178).

K. Hasil Penelitian

1. Temuan Umum

- a. **Sejarah Berdirinya Majelis Ilmu *Harokah Al Iman***

Harokah al Iman lahir di kota Padangsidempuan. Diketahui oleh Muhammad Asroi Syahputra, M.A. Latar belakang lahirnya *Harokah al Iman* adalah menyahuti keinginan para kaum muda untuk mensyiarkan Islam melalui lembaga islami yang ada dinaungan GNPF kota Padangsidempuan. Selanjutnya diadakan di Jalan Durian Wek IV kecamatan Padangsidempuan Utara mengingat lokasi ini dikenal dengan *banjar narako* (Baca: lingkungan yang kerap kali masyarakatnya jauh dari ajaran-ajaran Islam). (Asroi: tgl 12 Mei 2018, Ketua *Harokah al Iman*) Untuk itu perlu mengaburkan *image* masyarakat ini bahwa sesungguhnya masyarakatnya umumnya ibu-ibu mempunyai semangat mencari ilmu untuk selamat dunia dan bahagia akhirat.

b. Keadaan Ustadz dan Ustadzah Majelis Ilmu *Harokah Al Iman*

Pelaksanaan pengajian *Harokah al Iman* adalah kegiatan majelis ilmu di mana mengkaji tentang ilmu-ilmu agama. Kajian Fikih, Ibadah, Umum, Perempuan, Aqidah. Materi-materi ini diisi oleh ustadz dan ustadzah. Ustadz-ustadzah tersebut adalah: Ustadz Asrul, Ustadz Thailand, Ustadz Hendri, Usdtazh Muhammad Asroi, Ustadzah Asriana, Ustadzah Asfiati. (Tarmizi, tgl 19 Mei 2018, sekretaris *Harokah al Iman*)

c. Keadaan Jamaah Majelis Ilmu *Harokah Al Iman*

Jamaah *Harokah al Iman* sejak Januari 2018 hingga Juli 2018 mengalami perkembangan jumlah jamaah. Laki-laki terdiri dari 25 orang, perempuan sebanyak 75 orang. (Herman, tgl 19 Mei 2018, wakil sekretaris *Harokah al Iman*)

d. Jadwal Kegiatan Majelis Ilmu *Harokah Al Iman*

Kegiatan *Harokah al Iman* dilaksanakan setiap Hari Sabtu Bagda Ashar. Khusus bulan Ramadhan dilaksanakan setiap hari Ahad jam 10.00 Pagi-12.00.Wib. (Royhan, tgl 19 Mei 2018, pembinaan umat *Harokah al Iman*).

2. Temuan Khusus

- a. **Tanggung Jawab perempuan dalam mengikuti Majelis Ilmu *Harokah al Iman* di Wek IV Kecamatan Padangsidempuan Utara.**

Munculnya tanggung jawab mengikuti *Harokah al Iman* terekapitulasi disebabkan adanya niat kaum perempuan di Wek IV kecamatan Padangsidempuan Utara untuk:

- 1). Mengamalkan syariat dalam Kitab dan Sunnah. (Ibu Sinaga: tgl 13 Januari 2018, sekretariat *Harokah al Iman*)
- 2). Menjauhi syirik karena sesungguhnya syirik itu menghapus amal-amal ketaatan sehingga menyebabkan engkau menjadi orang yang merugi. (Lamsuran: 20 Januari 2018, sekretariat *Harokah al Iman*)
- 3). Menjauhi kebid'ahan, baik dalam masalah akidah atau lainnya karena sesungguhnya bid'ah (membuat perkara baru dalam masalah agama) adalah sesat dan mengantarkan pelakunya ke jurang neraka. (Obrina: 27 Januari 2018, sekretariat *Harokah al Iman*)
- 4). Berusaha agar tetap mampu menjaga sholat lima waktu dengan sempurna. (Mawarni Harahap: 27 Januari 2018, sekretariat *Harokah al Iman*)
- 5). Berupaya untuk selalu berbuat baiklah kepada tetanggamu, baik dengan ucapan ataupun perbuatan dan ketika tetangga menyakitimu, maka tetaplah berbuat baik kepada mereka. (Gusnawati: 3 Februari 2018, sekretariat *Harokah al Iman*)
- 6). Bergerak untuk berbuat baiklah kepada kedua orang tuamu. (Mama Aufar: 10 Februari 2018, sekretariat *Harokah al Iman*)
- 7). Berniat memberikan perhatian kepada pendidikan anak. (Mak Danu: 10 Februari 2018, sekretariat *Harokah al Iman*)
- 8). Istiqomah untuk memperbanyak dzikir dan sedekah. (bu Harahap: 17 Februari 2018, sekretariat *Harokah al Iman*)

Begitu tinggi semangat kaum perempuan peduli dan memiliki niat lurus untuk selalu mencari ilmu agama sebagai bekal menghadap Allah *'Azza wa Jalla* melalui Majelis Ilmu *Harokah al Iman*.

b. Nilai-nilai yang diperoleh kaum perempuan dalam mengikuti majelis ilmu *Harokah al Iman* di Wek IV Kecamatan Padangsidempuan Utara.

Manfaat mengikuti pengajian *Harokah al Iman* diperoleh dan merupakan nilai tersendiri bagi kaum perempuan. Nilai-nilai yang diperoleh jamaah kaum perempuan adalah:

- 1). Pahala menuntut Ilmu
- 2) Harapan diampuni dosa
- 3). Ingin bahagia layaknya di taman syurga.
- 4). Berharap dinaungi malaikat
- 5). Mendapat ampunan
- 6). Memperoleh warisan ilmu
- 7). Mendapatkan ketenangan dan rahmat. (Bu Hasibuan 24 Februari 2018, Sekretarian *Harokah al Iman*)

L. Penutup

1. Kesimpulan

Disimpulkan bahwa:

- a. Rekapitulasi tanggung jawab keperempuanan dalam mengikuti majelis ilmu *Harokah al Iman* di Wek IV Kecamatan Padangsidempuan Utara adalah karena niat untuk ber'itikad baik dan memperoleh kebaikan di mata Allah.
- b. Nilai yang diperoleh kaum perempuan dalam mengikuti majelis ilmu *Harokah al Iman* di Wek IV Kecamatan Padangsidempuan Utara adalah nilai yang bersifat bahagia dunia selamat di akhirat

2. Saran-Saran

Penelitian ini disarankan kepada:

- a. Jamaah *Harokah al Iman* tetap istiqomah dalam mengikuti majelis ilmu dengan niat karena Allah SWT.
- b. Pengurus supaya tetap berjihad hanya karena Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Nizar Rangkuti, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media.

Jalaluddin Muhammad Mahmud, 1986, *Huquq al Mar'at fii al Mujtama Al Islamiy*, Kairo, Al Haiyat Al Misgriyat Al Amat.

Mahmud Syaltut, 1959, *Min Taujihat Al Islam*, Kairo Al Idarat Al'Amat lil Azhar.

Muhammad al Ghazali, 1964, *al Islam wa al Thaqat al Mu'attalat*, Kairo Dar al Kutub al Haditsah.

Quraish Shihab, *Membumikan alquran*, 1995, Bandung: Mizan.

Sugiyono, 2014, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka.